



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: I Wayan Kandi Wijaya
Assignment title: Economics and Business
Submission title: PERKEMBANGAN INDUSTRI PARIW
File name: Perkembangan_Industri_pariwisata...
File size: 757.61K
Page count: 10
Word count: 5,036
Character count: 31,601
Submission date: 16-Nov-2020 07:43AM (UTC+0700)
Submission ID: 1446992329

**PERKEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA BALI
Sebagai Daya Tarik Sekaligus Ancaman Keseimbangan Bali
(Perpektif Sosial-Ekonomi)**

Oleh :
I Wayan Kandi Wijaya
Dosen : Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar Bali

Abstraction

Bali is an area including the territory of the Republic of Indonesia, with an area of 5636.66 km², with a population of 3,409,845 inhabitants. (A glimpse of Bali 2009: 6). Bali is known as one of Travel destinations in the world. Bali is known by the world since ancient times, with various names such as Bali as Paradise Island because its have more beautifully almost like heaven. Bali as an island with thousand island and other designations. That stranger mentioned as a predicate to describe Bali. Just past the island of Bali has its own charm as compared with other regions in Indonesia even though the world. Realizing Bali has the potential for tourism purposes, in line with government programs, then set the center of tourist Bali Indonesia Central, well developed in such a way as an industry. Since then Bali is opened for investors to invest in the field of hotel and restaurant facilities, and other supporting facilities, such as airports, hospitality schools, development of local arts, as well as the opening of the Art Centre as a center of the arts and supporting the development of traditional Balinese culture initiated by Prof DR. Ida Bagus Mantra. Promotions and events conducted to introduce tourism in Bali. The result of tourism in Bali to be developed, capable of providing a source of income as well as the State Foreign Exchange Bali Provincial revenues. Because as the mainstay of foreign exchange, in terms of contribution to the economy of Bali, Bali is tourism sector, shifting the agricultural sector. Of course these developments provide a positive impact and no negative impact to go away, as a result of the development of the tourism industry, by ignoring a limited carrying capacity of Bali as a small island. This gives rise to various problems such as Jealousy issues of social, environmental, social, economic, employment, spatial, security and order, and so on, as the industry development excess, even balance problems holistically. Major disaster which can not be forgotten by the Balinese, Bali was bombed by terrorists, on October 12, 2002, and 2005. If it is left unchecked and allowed to occur, all components of worrying the people of Bali, Bali will be destroyed, of all orders, due to excessive blindly or to there exploitation is, and a threat to the future balance of Bali.

Abstraksi

Bali adalah sebuah daerah termasuk wilayah Republik Indonesia, dengan luas 5.636.66 km², dengan jumlah penduduk 3.409.845 jiwa. (sekilas Bali 2009 : 6). Bali terkenal sebagai salah satu daerah tujuan Wisata di dunia. Bali dikenal oleh dunia sejak dahulu kala, dengan berbagai sebutan seperti, Bali sebagai Pulau Sorga karena keindahannya hampir seperti sorga, Bali sebagai Pulau dengan seribu Pulau dan sebutan lainnya. Begitulah orang asing menyebutkan sebagai predikat untuk melukiskan Bali. Pelekatnya dahulu pulau Bali memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia bahkan dunia sekalipun. Menyadari Bali memiliki potensi untuk tujuan wisata, sejalan dengan program pemerintah, maka Bali ditetapkan menjadi pusat pariwisata Indonesia bagian Tengah, sekaligus dikembangkan sedemikian rupa sebagai sebuah industri Pariwisata. Sejak itu Bali dibuka untuk para investor untuk menanamkan modalnya dalam bidang sarana Hotel dan restoran, dan sarana penunjang lainnya, seperti airport, sekolah perhotelan, pengembangan kesenian daerah, sekaligus dibukanya Art Centre sebagai pusat pendukung berkembangnya kesenian dan adat budaya Bali yang diprakarsai Prof. DR. Ida Bagus Mantra. Promosi dan even-even dilakukan untuk memperkenalkan pariwisata Bali. Hasilnya pariwisata Bali menjadi berkembang, mampu memberikan pendapatan sebagai sumber Devisa Negara sekaligus pendapatan Daerah Provinsi Bali. Karena sebagai andalan devisa, dari segi sumbangan terhadap perekonomian Bali, sektor pariwisata Bali, menggeser

PERKEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA BALI Sebagai Daya Tarik Sekaligus Ancaman Keseimbangan Bali (Perépektif Sosial-Ekonomi

by I Wayan Kandi Wijaya

Submission date: 16-Nov-2020 07:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1446992329

File name: Perkembangan_Industri_pariwisata_di_Bali.pdf (757.61K)

Word count: 5036

Character count: 31601

PERKEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA BALI
Sebagai Daya Tarik Sekaligus Ancaman Keseimbangan Bali
(Perpektif Sosial-Ekonomi)

Oleh :

I Wayan Kandi Wijaya

Dosen : Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar Bali

Abstraction

Bali is an area including the territory of the Republic of Indonesia, with an area of 5636.66 km². with a population of 3,409,845 inhabitants. (A glimpse of Bali 2009: 6). Bali is known as one of Travel destinations in the world. Bali is known by the world since ancient times, with various names such as. Bali as Paradise Island because its have more beautifully almost like heaven, Bali as an island with thousand island and other designations. That stranger mentioned as a predicate to describe Bali. Just past the island of Bali has its own charm as compared with other regions in Indonesia even though the world. Realizing Bali has the potential for tourism purposes. in line with government programs, then set the center of tourist Bali Indonesia Central, well developed in such a way as an industry. Since then Bali is opened for investors to invest in the field of hotel and restaurant facilities, and other supporting facilities. such as airports. hospitality schools, development of local arts, as well as the opening of the Art Centre as a center or the arts and supporting the development of traditional Balinese culture initiated by Prof DR. Ida Bagus Mantra. Promotions and events conducted to introduce tourism in Bali. The result of tourism in Bali to be developed, capable of providing a source of income as well as the State Foreign Exchange Bali Provincial revenues. Because as the mainstay of foreign exchange, in terms of contribution to the economy of Bali, Bali is tourism sector, shifting the agricultural sector. Of course these developments provide a positive impact and no negative impact to go away, as a result of the development of the tourism industry, by ignoring a limited carrying capacity of Bali as a small island. This gives rise to various problems such as Jealousy issues of social, environmental, social, economic, employment, spatial, security and order, and so on. as the industry development excess, even balance problems holistically. Major disaster which can not be forgotten by the Balinese. Bali was bombed by terrorists, on October 12. 2002, and 2005. If it is left unchecked and allowed to occur; all components of worrying the people of Bali, Bali will be destroyed. of all orders, due to excessive blindly or to there exploitation its , and a threat to the future balance of Bali.

Abstraksi

Bali adalah sebuah daerah termasuk wilayah Republik Indonesia, dengan luas 5.636.66 km², dengan jumlah penduduk 3.409.845 jiwa. (sekilas Bali 2009 : 6). Bali terkenal sebagai salah satu daerah tujuan Wisata di dunia. Bali dikenal oleh dunia sejak dahulu kala, dengan berbagai sebutan seperti, Bali sebagai Pulau Sorga karena keindahannya hampir seperti sorga, Bali sebagai Pulau dengan seribu Pulau dan sebutan lainnya. Begitulah orang asing menyebutkan sebagai predikat untuk melukiskan Bali. Pokoknya dahulu pulau Bali memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia bahkan dunia sekalipun. Menyadari Bali memiliki potensi untuk tujuan wisata, sejalan dengan program pemerintah, maka Bali ditetapkan menjadi pusat pariwisata Indonesia bagian Tengah, sekaligus dikembangkan sedemikian rupa sebagai sebuah industri Pariwisata. Sejak itu Bali dibuka untuk para investor untuk menanamkan modalnya dalam bidang sarana Hotel dan restoran, dan sarana penunjang lainnya. seperti airport, sekolah perhotelan, pengembangan kesenian daerah, sekaligus dibukanya Art Centre sebagai pusat pendukung berkembangnya kesenian dan adat budaya Bali yang diprakarsai Prof. DR. Ida Bagus Mantra. Promosi dan even-even dilakukan untuk memperkenalkan pariwisata Bali. Hasilnya pariwisata Bali menjadi berkembang, mampu memberikan pendapatan sebagai sumber Devisa Negara sekaligus pendapatan Daerah Provinsi Bali. Karena sebagai andalan devisa, dari segi sumbangan terhadap perekonomian Bali, sektor pariwisata Bali, menggeser

sektor pertanian. Tentu perkembangan ini memberikan dampak positif dan tak terhidari dampak negatif, sebagai akibat pengembangan industri pariwisata, dengan mengabaikan daya dukung Bali yang terbatas sebagai pulau kecil. Hal ini menimbulkan berbagai masalah diantaranya masalah Kecemburuan sosial, lingkungan, sosial ekonomi, ketenaga kerjaan, keruangan, kamtibmas, dan sebagainya, sebagai eksek industri iniberkembang pesat, bahkan masalah keseimbangan secara holistik. Musibah besar yang tidak bisa dilupakan oleh Bali, Bali di Bom oleh teroris ,pada 12 Oktober 2002, dan tahun 2005. Bila hal itu terus dibiarkan terjadi dan dibiarkan, semua komponen masyarakat Bali menghawatirkan, Bali akan hancur, dari semua tatanan, karena tereploitasi secara berlebihan (membabi buta), dan merupakan ancaman bagi keseimbangan Bali Kedepan.

Pendahuluan

Latar Belakang

1. Industri Pariwisata sebagai industri jasa masih merupakan andalan untuk meraih devisa, dan menghasilkan manfaat ekonomis yang substansial baik bagi Negara tujuan wisata maupun bagi Negara asal, maupun dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Negara berkembang maupun Negara maju.
2. Bagi Negara Indonesia, Industri Pariwisata merupakan andalan bagi pengasil devisa diantara, lima penghasil devisa Indonesia, disamping sektor Minyak dan Gas, Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kayu lapis.
3. Dari Penyerapan tenaga kerja, maka industri pariwisata mampu menyerap tenaga kerja 7,4 Juta (2005).
4. Bali merupakan salah satu propinsi yang memiliki wilayah kecil, tetapi punya daya tarik bagi tujuan wisatawan, karena keunikannya dari segi seni budaya, adat dan istiadatnya yang kuat, dengan bingkai Agama Hindu yang dipeluk mayoritas penduduknya. Budaya dan adat istiadat serta keindahan alam merupakan modal daya tarik bagi wisatawan terhadap pariwisata Provinsi Bali. (Wardana : 3)
5. Industri Pariwisata Bali merupakan bagian industri pariwisata Nasional Indonesia, menjadi leading sector struktur perekonomian Bali, menjadikan struktur perekonomian daerah ini berbeda dengan daerah lain di Indonesia. Ary Suta mengatakan : Bali dan Masyarakatnya tidak dapat dipisahkan dari pariwisata. Sektor ini terbukti menjadi andalan, terutama dalam pembukaan lapangan kerja, pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya itu bahkan, sector pariwisata menjadi tambang emas bagi Negara dalam menarik devisa dari luar negeri. (Ary Suta, 2004 : 27).
6. Kontribusi industri pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Bali sangat ditentukan oleh pertumbuhan permintaan jasa pariwisata melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali.
Kontribusi usaha yang bergerak dibidang perdagangan hotel dan restoran pada tahun 2003, sebesar 30,17 persen terhadap PDRB Bali. (Wardana, 2006 : 2).
7. Sejak Bali ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata untuk Indonesia bagian tengah, berbagai pembangunan untuk menunjang industri pariwisata Bali, memberikan pengaruh besar bagi menggeliatnya industri pariwisata Bali, terbukti dengan perkembangan kunjungan wisata dari tahun ke tahun menjadi meningkat terus, bahkan melebihi target yang ditetapkan.
8. Peningkatan kunjungan wisatawan ke Bali memberi pengaruh besar bagi aspek kehidupan masyarakat Bali, baik pengaruh positif maupun negatif.
9. Perkembangan pariwisata Bali tidak saja memberikan daya tarik bagi penduduk Bali sendiri tetapi juga memberi daya tarik bagi penduduk luar Bali, sehingga banyak penduduk pendatang yang datang ke Bali dengan harapan dapat meningkatkan kehidupan ekonominya.

Pokok Masalah

Adanya perkembangan industri pariwisata, memberikan daya tarik bagi tujuan wisatawan, maupun memberikan perubahan signifikan bagi industri pariwisata Bali, sekaligus menjadi factor signifikan bagi perubahan social-ekonomi masyarakat Bali sekaligus. Hal ini menjadi daya tarik bagi penduduk luar Bali, untuk datang ke Bali

mengadu nasib, merebut kue dollar yang berserakan di berbagai kegiatan di sector usaha baik sector formal maupun formal.

Akibatnya dapat dipastikan, daya tampung Bali menjadi kian terbatas dan cenderung menimbulkan masalah Baru Bagi Bali sendiri. Artinya industri pariwisata Bali mejadi Beban bagi kehidupan social ekonomi Masyarakat, yang dapat menggerogoti Bali, sehingga menjadi kan Bali kedepan memiliki wajah compang camping, urgensi Bali menjadi menurun, sekaligus ancaman bagi Keseimbangan Bali kedepan.

Tujuan Penulisan

1. Tulisan ini difarapkan dapat memberikan gambaran umuin, dan ulasan secara lebih komprehensif untuk melihat Bali dengan Industri pariwisatanya, khususnya dari perspektif social-ekonomi Masyarakat Bali.
2. Secara khusus untuk melihat akar masalah bagi pemikiran pengamanan Bali kedepan, bukan mendiskriditkan dunia pariwisata, tetapi lebih melihat dari aspek keseimbangan Bali dengan dunia pariwisata.

Manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis dari kajian ini adalah untuk dapat memberikan kajian bagi antisipasi dari implikasi Industri Pariwisata pada umumnya.
2. Manfaat Praktis, dari kajian ini adalah untuk dapat menjadi tolok ukur untuk memberikan perhatian yang lebih dini sebelum Bali Hancur karena perkembangan Industri Pariwisata, mengingat Bali memiliki keterbatasan daya dukung.

II. Kajian Pustaka, Konsep dan Kerangka Pemikiran

Kajian Pustaka

Penelitian dan tulisan lentang pariwisata sebelumnya yang dapat memberikan gambaran tentang Industri Pariwisata, seperti dilakukan :

- 1) Soekadijo (2000), Anatomi Pariwisata (Memahami pariwisata sebagai systemic Linkage)
- 2) Pendit (1994 : 41), Ilmu Pariwisata sebuah pengantar perdana.

- 3) Sukaatmaja (2001), pengaruh strategi Pemasaran dan Kinerja Pemasaran Perusahaan pariwisata terhadap Pengembangan Industri Wisata Agro di Propinsi Bali.
- 4) Sudibya (2004), Pengembangan Agrowisata Pengembangan Agrowisata Pelaga sebagai objek dan daya tarik Wisata Baru di Bali.
- 5) Wardana (2006), Pengaruh Lingkungan dan Budaya Pemasaran Terhadap Strategi dan Kinerja Pemasaran serta Pengembangan Industri Pariwisata Berkelanjutan di Provinsi Bali.

Konsep

1. Pengembangan Industri Pariwisata

adalah pengembangan industri pariwisata, meliputi pengembangan terhadap seluruh komponen pariwisata Sarana prasarana, daerah tujuan wisata, Layanan pelaku pariwisata, Lembaga dan Institusi pendukung, masyarakat lokal sebagai pendukung, lingkungan pariwisata, Sosial-Culture, ekonomi masyarakat lokal.

2. Daya Tarik Pariwisata Bali

Kemampuan factor-factor pariwisata yang dapat memberikan daya pikat bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali.

3. Ancaman keseimbangan Bali

Suatu situasi dan kondisi yang akan dapat membahayakan keberadaan kondisi Bali

4. Sosial-Ekonorlni Masyarakat Bali

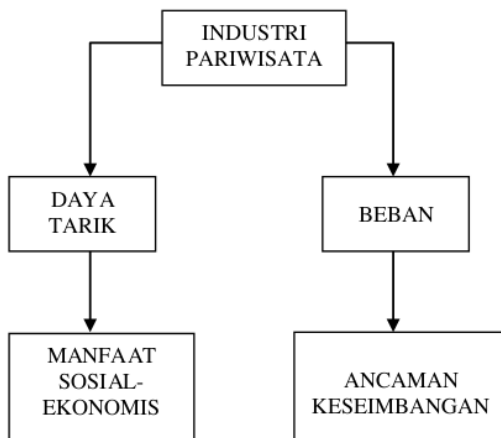
Meliputi kdndisi yang mencerminkan keadaan,persepsi,priilaku, sikap, perubahan, kehidupan Sosial - ekonomi masyarakat Bali yang saling berkaitan dan berketergantungan.

Kerangka Pemikiran

Industri Pariwisata merupakan industri jasa, yang diandalkan sebagai penghasil devisa. Sektor ini dikembangkan untuk memberi daya tarik wisatawan, diharapkan dapat memberi manfaat ekonomis sekaligus dapat memperbaiki kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Bali. Disamping memberi daya tarik, tidak menutup kemungkinan akan mendatangkan masalah, bahkan dapat mengancam keseimbangan Bali kedepan, manakala tidak dilakukan penanggulangan sebagaimana mestinya. Salah

satu solusi mengembangkan Pariwisata Bali sebagai tujuan wisata sesuai dengan daya tampung dan dukung yang dimiliki sangat terbatas. Upaya mengeksploitasi secara berlebihan tidaklah tepat.

Model kerangka pemikiran



Gambar : Alur daya tarik dan beban Industri Pariwisata

III. Metodologi

1. Jenis, sumber data dan cara mengumpulkan data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, dan kualitatif untuk mendukung tulisan ini.

Sumber data, diperoleh dari studi pustaka dan studi kasus lapangan.

Cara mengumpulkan data dilakukan dengan mereview dari sumber pustaka, dan data lapangan (studi kasus) dengan wawancara mendalam dengan sumber terkait.

2. Pendekatan / analisis

Dalam pengkajian masalah, menggunakan pendekatan / analisis deskriptif dan korelasional data pariwisata dengan aspek social-ekonomi dan aspek lain seperti lingkungan, dan budaya.

Studi yang dilakukan :

Dalam tulisan ini dilakukan berbagai studi untuk mengkaji masalah Pariwisata Bali meliputi Studi Pustaka dan Studi Kasus, studi Empiris, untuk beberapa objek wisata seperti, Kintamani Bangli sebagai wisata

alam, Tanah Lot Tabanan, Pura Uluwatu Kab. Badung, Candi Dasa, Kabupaten Karangasem, Nusa Dua sebagai wisata Bahari/pantai Kab. Badung, Pura dan Desa Besakih sebagai Objek wisata Relegius, dan Petang sebagai objek wisata Agro wisata, dan tidak ketinggalan obyek yang lain.

IV. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Bali

Bali merupakan sebuah pulau terletak dibujur timur 114 25'53" –115 42'40", lintang selatan 08 03'40" – 08 50'48", berpenduduk 3.409.845 jiwa, memiliki PDRB perkapita tahun 2008 dengan harga berlaku Rp. 14.198.733,34 dan dengan harga konstan Rp.7.082.094,09. Bali tidak memiliki kekayaan alam dan sumber energi alternatif, tetapi memiliki adat dan budaya yang bercirikan khas masyarakatnya mayoritas beragama Hindu. Mata pencaharian penduduk dominan sebagai petani. Dengan alam, dan pantai yang indah, serta keramahan masyarakatnya menjadikan Bali sebagai salah satu tujuan wisata bagi wisman. Pariwisata Bali menjadi andalan penghasil devisa negara. Industri pariwisata Bali berkembang pesat memberi akses sangat luas terhadap berbagai aspek kehidupan.

Perkembangan Dunia Industri Pariwisata Bali

Bali sebagai daerah tujuan wisata Indonesia Bagian tengah, telah mengalami perkembangan yang signifikan, dari segi kemampuan meraup kunjungan wisatawan datang ke Bali, paling tidak sebelum adanya Bom Bali, tanggal 12 Oktober Tahun 2002. Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun sebelum tahun 2002, dari tahun Tahun 1998, 1999, 2000, 2001, sampai dengan tahun 2002, kunjungan wisata nampak pada tabel 1.

Tabel : 1 Jumlah kunjungan Wisman ke Bali tahun 1998-2002

No	Tahun	Jumlah Kunjungan	Pertumbuhan
1	1998	1.187.154	0
2	1999	1.355.799	14,21%
3	2000	1.412.839	4,21%
4	2001	1.356.774	-3,97%
5	2002	1.285.844	-5,23%

Sumber: Tinjauan Perekonomian Bali, 2005 , dan Bali Tourism Statistics 2009

Sedangkan, perkembangan kunjungan Wisman setelah Bom Bali 1 tahun 2002 dan Bom Bali II Tahun 2005, pariwisata Bali sempat stagnan, karena adanya kondisi tersebut. Dampaknya sangat dirasakan untuk Indonesia pada umumnya, dan khususnya bagi Bali Sendiri. kunjungan wisman ke Bali seperti nampak pada label : 2

Tabel 2 : Pertumbuhan jumlah kunjungan Wisman yang datang ke Bali Tahun 2002-2008

No	Tahun	Jumlah Kunjungan	Pertumbuhan (%)
1	2002	1.285.844	-5,23
2	2003	993.029	-22,77
3	2004	1.460.420	46,74
4	2005	1.388.984	-4,89
5	2006	1.262.537	-8,94
6	2007	1.668.531	32,16
7	2008	1.992.299	19,40
	Total	10.051.644	8,07

Sumber : Tinjauan Perekonomian Bali, 2008:52

Mengingat perekonomian Bali didongkrak oleh sektor pariwisata, bagaimanapun peningkatan dan penurunan sektor ini memberi pengaruh pada kondisi perekonomian Bali. Jika kita melihat perkembangan kunjungan wisman ke Bali dari tahun 1998-2002, menunjukkan tetap mengalami pertumbuhan, walaupun pertumbuhannya relatif kecil. Dilihat per tahun dari tahun 1998, 1999, terjadi krisis Global di Indonesia, diberbagai aspek, tetap membawa dampak, namun pada tahun tersebut, dampak krisis di Bali tidak begitu dirasakan, karena terjadi kenaikan nilai Dollar terhadap rupiah, sektor pertanian sebagai penyangga perekonomian Bali diandalkan, sehingga iklim perekonomian Bali tetap mengeliat, tidak sepeerti dialami di Kota besar lainnya. Walaupun kunjungan wisman relatif menurun dalam kurun waktu 5 tahun (1998-2002).

Kondisi Regional, Nasional tahun 2001 belum begitu pulih akibat refonnasi yang terjadi di Indonesia. Belum begitu pulih kondisi Nasional, tiba tiba pariwisata Bali di Guncang oleh ledakan Bom, sebagai aksi teroris maka bom di Bali meledak di Kuta Bali, pada tanggal 12 Otober 2002, pariwisata Bali mengalami kegoncangan . Sebagai akibatnya kunjungan wisman turun drastis pada tahun 2002, - 5,23%.

Dampak tersebut dirasakan sangat berat di Tahun 2003, dimana kunjungan wisman pada tahun ini turun pertumbuhannya sebesar - 22,77%.

Berbagai upaya dilakukan, melalui peningkatan keamanan, mengembalikan Brand Image Bali, melalui promosi promosi pariwisata dan even-even pariwisata lain-lainya dalam upaya menutup kurangan target kunjungan wisata ke Indonesia dan Bali khususnya. Pada Tahun 2004 ada peningkatan kunjungan wisman ke Bali sebesar 46,74 % dari tahun sebelumnya. Begitu belum pulih sekali kondisi pariwisata Bali, bom keduaupun mengguncang Bali pada tahun 2005, di Kuta dan Jimbaran Kabupaten Badung Bali.

Bila kita melihat perkembangan kunjungan wisman ke Bali, mulai Tahun 2002-2008, nampaknya industri pariwisata Bali tidak begitu menggeiiat. Rata-rata selama 7 tahun (2002-2008) peningkatan pertumbuhan kunjungan wisman sebesar, hanya sebesar 8,07 persen. Ini disebabkan terjadinya ledakan bom dua kali Bom yan terjadi secara bertubi-tubi di pusat wisata Kuta dan Jimbaran yang dikutuk masyarakat Dunia.

Untuk tahun 2007 dan 2008, kondisi Bali relatif aman. Kunjungan wisman dan domestik, menunjukkan pertumbuhan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) masing-masing 53,32 tahun 2007, dan 62,77 tahun 2008. (Tinjauan Perekonomian Bali 2008 : 55). Perkembangan tersebut membawa dampak yang sangat luas dirasakan Bali, terutama dalam mendongkrak pendapatan Daerah Bali, dan secara Mikro, bagi perkembangan sektor bisnis Pariwisata, dan sektor lain, seperti perdagangan, dan kerajinan, dan jasa lainnya. Secara umum dampak positif dilihat dari segi sosio ekonomi, telah terjadi kecenderungan, pengaruh ganda (multiplier efek) pengembangan pariwisata, telah terjadi perluasan kesempatan kerja, perluasan lapangan kerja, terjadi peningkatan investasi. (Musaneff, 1995: 37). Dampak kondisi aman di Tahun 2008, dirasakan sekali pada realisasi PDRB 2009, dimana sumbangan sektor pariwisata tewrhadap PDRB Bali, mencapai Rp.8.479.547,5juta dengan laju pertumbuhan sektor ini 6,5. (Sekilas Bali 2010:83).

Yang jelas perkembangan Industri Pariwisata Bali dapat meningkatkan kehidupan sosial-ekonomi Masyarakat Bali. Hal ini

tercermin dari tumbuh dan berkembangnya sektor usaha kecil, menengah (UKM), mulai adanya kepercayaan dan perubahan sikap perilaku masyarakat Bali untuk mulai melakoni usaha yang telah dirintis sejak lama, pasar-pasar Seni dan tradisional mulai mengeliat karena banyaknya kunjungan wisata sebagai konsumen, sekaligus meningkatkan pendapatan para pedagang yang ada di pasar tersebut.

Kunjungan ke tempat-tempat wisata, mulai ramai sejak tahun 2007-2008 sehingga memberikan pengaruh bagi sektor ekonomi di daerah tujuan Wisata. Tempat-tempat tujuan yang menarik kunjungan Wisata, tetap menarik seperti, pemandangan alam Gunung Batur di Daerah Kintamani Kabupaten Bangli, dengan udara dingin sebagai tujuan wisata alam tetap memberi daya tarik bagi wisatawan. Demikian tempat lain seperti, Daerah Bedugul, sebagai daerah wisata Agro di Kabupaten Tabanan, dan Tanah lot yang menarik kunjungan wisata karena keindahan panorama laut, dengan pemandangan pura (tempat suci Hindu) yang berada ditengah laut tersebut. Sedangkan Wisata spritual yang memiliki daya tarik tersendiri seperti, Pura Besakih sebagai pura terbesar di Bali, yang terletak di Kabupaten Karangasem Bali, Pura Luhur di Kabupaten Badung. Pantai Kuta sebagai wisata bahari dengan panorama Sunset nya yang berada di daerah Badung Selatan selalu ramai dikunjungi sebagai tempat berjemur para wisatawan manca negara, bahkan pantai kuta sebagai barometer untuk melihat kunjungan wisatawan, jika pantai kuta sepi, objek Wisata lainnya pasti lebih sepi.

Pura Keihen, Wisata Tirta di Tirta Empul Tampak siring Kabupaten Gianyar selalu menarik bagi kunjungan wisman. Sedangkan tujuan Wisata Bahari seperti, Pantai Sanur di Kota Denpasar, pantai Nusa dua Kabupaten Badung dengan pantai pasir putih. Air Sanih, dan tempat Wisata lainnya yang tidak kalah menariknya seperti Musium Bali Denpasar, Musium Bedulu di Kabupaten Gianyar, dan lain lainnya.

Adanya perkembangan Industri Pariwisata di Bali dapat menarik para investor untuk berinvestasi di Bali dari berbagai sektor. Adanya banyak investasi yang berjejal di Bali, menimbulkan banyak tenaga kerja datang ke Bali, baik sebagai tenaga kerja formal maupun informal di berbagai sektor usaha. Semua sektor formal dan informal berkembang pesat, sebab

semua usaha bisa menjanjikan untuk dapat meningkatkan kehidupan secara sosial-ekonomis yang lebih baik.

Sejalan dengan melihat perkembangan sektor Industri Pariwisata Bali, memberi daya tarik bagi pemilik modal untuk menanamkan modalnya diberbagai kegiatan berbau bisnis di Bali. Berbagai investasi berkembang di Bali, seperti investasi di Sektor Perdagangan, Industri dan lebih lebih di Sektor Jasa sebagai pendukung sektor jasa pariwisata. Adanya perkembangan sektor investasi di Bali menuntut tersedianya tempat berusaha sehingga mengakses tata ruang Bali. Mengekloitasi alam Bali sebagai dampak kebutuhan ruang tempat berinvestasi, mengakibatkan daya dukung Bali menjadi sangat tidak memungkinkan. Inilah menjadi salah satu faktor mengeksploitasi tanah Bali secara berlebihan, menjadi beban bagi Bali sendiri.

Adanya perkembangan Industri Pariwisata, menuntut tersedianya tenaga kerja di berbagai sektor. Kebutuhan akan tenaga kerja disemua lapisan tidak dapat terisi sepenuhnya oleh tenaga kerja lokal, maka datanglah tenaga kerja dari luar, secara berlebihan. Kondisi ini terlihat secara jelas, satu pulang kemudian waktu kembali, datang 3 orang. Lima orang pulang, kemudian datang 10 orang. Pulang 100 orang datang lagi 500 orang, begitulah seterusnya. Bila kita melihat dampak adanya peristiwa Bom Bali dua kali menyebabkan kesempatan kerja di Bali turun 93,96 persen tahun 2005-2006, sehingga terjadi pengangguran, karena banyak orang dirumahkan. Hal inilah juga yang menimbulkan masalah ketenagakerjaan dan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Bali dalam memperebut dan menikmati penghasilan dari pendapatan sektor pariwisata. Tahun 2007-2008 kesempatan kerja mulai meningkat menjadi 96,69 persen. (Tinjauan Perekonomian Bali, 2008 : 63).

Dalam pola pemikiran kita, Bali memiliki daya tarik alam, adat istiadat dan budaya dengan bingkai agama Hindu, memberi daya tarik bagi wisatawan. Wisatawan ke Bali memerlukan sarana prasarana pendukung, perlunya sarana pendukung, memberikan daya tarik untuk ber investasi.

Realisasi Investasi Tahun 2007 mengalami penurunan, namun dua tahun setelahnya terjadi peningkatan baik PMDN

13
maupun PMA. Sampai Oktober 2009 realisasi Investasi untuk PMDN dan PMA masing-masing mencapai Rp.35,044 Milyard rupiah dan 1,2 Trilyun rupiah, melampaui tahun sebelumnya 28,99 Milyar Rupiah dan 735,07 Milyard. (Statistik Daerah Propinsi Bali 2010 : 29).

Adanya investasi memerlukan tersedianya lahan, tenaga kerja, fasilitas pendukung seperti jalan, rumah, tempat tinggal. Usaha usaha kecil sektor informal makin menjamur di seluruh tempat, apakah di pojok pusat kota, trotoar jalan, wilayah pinggiran, mengakibatkan wajah Bali terlihat sembraut, penuh sesak, tidak beraturan, sehingga wajah Bali Asli jauh dari harapan wisatawan, dimana mulanya wisatawan menganggap Bali indah, lestari, aman dan damai, tidak sembraut, tidak macet, tidak beraturan, seakan akan Bali sekarang terkesan compang camping.

Permasalahan Industri Pariwisata Bali

Bali tetap menarik sebagai tujuan kunjungan wisata manca negara, sehingga industri pariwisata Bali menjadi berkembang, mampu memberikan devisa dan pendapatan di berbagai sektor kehidupan.

Berkembangnya Industri Pariwisata Bali, menuntut akan penyediaan sarana pariwisata, penyediaan lahan, ketersediaan tenaga kerja diberbagai sektor, keamanan, informasi dan sebagainya. Bila hal ini dapat dipenuhi serta diatasi maka akan dapat memberi daya tarik untuk berinvestasi atau berbisnis di Bali.

Adanya Daya tarik Industri Pariwisata memberikan dampak bagi keseimbangan Bali, baik dampak positif maupun dampak negatif yang tidak dapat dihindari. Musanef, mengatakan bahwa terdapat beberapa hal negatif diantaranya, terjadi pencemaran lingkungan, tumbuhnya sifat mental materialistis, tindak pidana, narkoba, meningkatnya pedagang asongan, beralih tenaga produksi pertanian ke jasa pariwisata, meninggalkan sektor pertanian. (Musanef, 1995 : 39).

Dampak negatif dapat dilihat seperti, lahan Bali menjadi habis tereploitasi untuk memenuhi penyediaan sarana prasara. Bali kini ada diambang kehancuran, karena salah mengelola potensi lokal. Tiga pilar ekonomi

Bali tak dikembangkan secara seimbang. Pariwisata sebelumnya merupakan sektor pendukung dikembangkan secara membabi buta. Memfokuskan pembangunan pariwisata tanpa mempertimbangkan keseimbangan dengan sektor lainnya mengakibatkan berbagai ketimpangan. Ketimpangan investasi pariwisata dengan sektor primer pertanian pada Tahun 1967-2001, untuk pariwisata sebesar Rp.13,9 Trilyun, sedangkan pertanian Rp. 272,8 Milyard (Balipost, Ajeg Bali : 2-3).

Banyaknya orang luar mengadu nasib di Bali menyebabkan kesempatan kerja dirasakan makin berkurang di semua sektor. Banyaknya orang datang ke Bali menimbulkan masalah kependudukan dan kamtimas, dicirikan makin sering terjadi / marak terjadi curat, perampokan. Penduduk Bali per Mei 2010, 3.891.428 orang dengan kepadatan 673/km2. (Sensus Penduduk 2010 : 10). Dan penduduk terpadat di Kota Denpasar 6.170 orang per Km2 (Sensus penduduk Kota Denpasar).

Lahan lahan penyangga alam Bali terdesak digunakan untuk lahan bisnis, adat budaya mulai menimbulkan masalah baru, karena memperebutkan lahan bisnis, baik dari bisnis pariwisata maupun dari perdagangan. Berjubelnya penduduk pendatang, sangat rawan bagi tindakan teroris yang merugikan sektor pariwisata. Persoalan tanah dikapling demi kepentingan pariwisata yang dianggap paling apdol mendatang uang dollar untuk pendapatan masyarakat. Aparat Pejabat pemerintah dan wakil wakil rakyat, cenderung memberikan rekomendasi pada penggunaan lahan untuk pariwisata. Mereka merasakan apabila di daerahnya apakah Kabupaten/kota, kecamatan atau desa, jika diiming- imingkan investasi di bidang pariwisata, pasti akan cepat mendatangkan uang, sehingga proyek proyek seperti ini selalu lolos sensor, tanpa mempertimbangkan dampak luas yang lebih jauh. Dunia pariwisata selalu diagung agungkan, dibandingkan sektor lain di Bali, sehingga menjadi Bali menjadi Manja akan bisnis pariwisata, tetapi lupa akan asal muasal ciri khas Bali, karena keindahan alam Bali, dengan budaya, kesenian daerahnya, masyarakatnya tradisional yang khas.

Dulu Sektor penanian menjadi andalan Bali, tetapi kini pindah, sektor pariwisata menggesernya pertanian dengan berbagai dampak negatif yang tidak bisa dihindari. Prof.

Dr. Made Merta berpendapat Pariwisata yang telah dinilai telah memberikan kontribusi besar pada masyarakat dipertanyakan. Ia menilai apa yang terjadi selama ini di Bali bentuk kemiskinan. Sebab tanah-tanah di Bali telah dibeli oleh investor. Sudut kota, pinggiran telah dibangun ruko, dan pusat pembelanjaan, akan mematikan pasar tradisional (Ajeg Bali : 5). Pendapatan dollar lari ke pusat atau ke daerah lain. Dollar di cari dan diambil di Bali, tetapi dinikmati di daerah lain. Bali hanya dapat ampas-ampasnya.

Sekarang masalahnya perlu dipikirkan apakah Bali akan dibiarkan dieksploitasi berlebihan untuk kepentingan bisnis dan pariwisata kedepan. Bila dibiarkan maka diyakini akan menjadi berat bagi Bali secara holistik, keseimbangan semua aspek kehidupan akan terganggu. Akibatnya tidak bisa akan melihat Bali sebagai pulau idaman semua pihak terutama pariwisata. Mesti Bali menerima investasi dibidang pariwisata lebih selektif dan lebih ketat, dengan mempertimbangkan yang betul betul bermanfaat tetapi tidak membahayakan Bali, memperbaiki yang sudah ada, agar nanti tidak terlanjur, nasi terlanjur menjadi bubur. Bagi Bali tinggal penyesalan kemudian tidak ada gunanya.

4.3 Ancaman keseimbangan masa depan Bali

Dalam pembicaraan pariwisata Bali yang mengalami peningkatan terus menerus, dan dampak luas nya bagi berbagai sektor. Dilain pihak perlu dilihat dampak negatif, sebagai akibat Bali telah dijual untuk kepentingan mendapat dollar, banyak menimbulkan permasalahan disekitar gemerlapan keberhasilan dunia pariwisata Bali. Kalangan bisnis di Bali menyatakan seperti apa yang disampaikan pelaku dalam dunia pariwisata. Orang yang berbisnis pariwisata di Bali tidak pernah merasakan berutang pada masyarakat Hindu Bali. Keadaan demikian, disatu sisi dapat menciptakan kerugian dari segi perhitungan bisnis, bagi orang Bali, dan pada sisi lain kalangan bisnis, dapat menciptakan keadaan tidak etis dan amoral. Masyarakat Bali secara rasional menderita kerugian material, karena memperlakukan Bali sebagai sapi perahan. (IB.Wyasa, 1999 : 221-222).

Bila permasalahan ini tidak dipikirkan dan ditanggulangi dikhawatirkan Bali tidak

menarik lagi dan tidak ada apa apanya dimasa depan, karena sarat dengan beban dan masalah, lingkungan, sosial, ekonomi dan kulture, dan akan terjadi degradasi budaya Bali ti dak terhindari.

Keberhasilan pariwisata Bali telah menjadi legenda dalam pembicaraan pariwisata internasional. Namun dibalik itu masalah sangat mendasar dalam pembangunan pariwisata Bali yang mengancam berkelanjutan (sustainability) dari pembanguna itu sendiri. Permasalahan itu menyangkut aspek lingkungan, sosial-ekonomi dan sosial budaya. Bali post : ajeg Bali : 9).

Dari aspek lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam Bali Sudah mengancam. Dari aspek sosial-ekonomi, telah terjadi manfaat pariwisata tidak terdistribusi secara merata antar daerah, sehingga menimbulkan ketimpangan pendapatan; terancamnya budaya lokal akibat munculnya budaya komersialisme dan konsumerisme sebagai akibat munculnya orang kaya baru karena menjual tanah Bali. Dalam ke Ruangan telah terjadi ketidak seimbangan pemanfaatan Ruang, sehingga menimbulkan dampak luas dan tatanan dari wajah Bali secara komperhensif menyeluruh dan terpadu. Akibatnya timbul problem lingkungan yang makin mengancam keseimbangan perwilayahan. Kasus seperti daya resap bumi makin rendah, sehingga dikhawatirkan ada Banjir di Bali, sudah terbukti pada musin hujan di Kuta yang padat pariwisata terjadi Banjir. Pencemaran lingkungan pemukiman sebagai akibat padatnya wilayah pemukiman di beberapa daerah yang berbasis daerah pariwisata. Demikian halnya pantai, sungai, bahkan pada tempat air suci yang dikeramatkan Umat Hindu Bali.

Konflik kepentingan antar daerah kota dan Kabupaten sebagai ekses perkembangan pariwisata, menimbulkan ketidak seimbangan, aspek sosial ekonomi masyarakat, hal ini disebabkan, saling ngotot-ngototan untuk membangun wilayahnya berbasiskan pariwisata sebagai bentuk investasi yang menjanjikan. Kalau ini terus terjadi, semua menyediakan sarana pariwisata, mengakibatkan pemanfaatan ruang, lahan yang cenderung akan menghabiskan lahan sebagai daya tarik Bali, akhirnya diseluruh wilayah Bali akan berjejel hotel, swalayan. Hal ini cenderung akan makin berkurangnya keseimbangan wilayah Bali, baik dari kekhasan maupun dari keindahan Bali.

Belum lagi ancaman Kantibmas, kemacetan, kekumuhan, pencemaran, kepadatan penduduk, pengangguran, serta luntarnya budaya Bali akibat pengaruh sifat konsumerisme dan materialistik, dan sikap pribadi dominan menggosur sifat gotong royong, saling asih dan asuh diantara masyarakat Bali. Persoalan sosial ekonomi, sangat reman menimbulkankonflik, bila ini tidak diantisipasi dan ditanggulangi akan menjadi persoalan yang dapat mengancam Bali Kedepan. Berbagai acaman sudah jelas dan sangat komperhensif, diberbagai sektor, dan jangan sampai keberbagai tingkat kehidupan. Bagaimana menjadikan Bali tetap seimbang, sehingga Bali Tetap menarik dari pariwisatanya sekaligus Industri pariwisatanya Bali.

Keseimbangan Bali kedepan sangat perlu dipikirkan sedini mungkin, melalui kebijakan pemerintah, lembaga, masyarakat dan oleh rakyat Bali, semua lapisan masyarakat, bahkan harus dijadikan isu nasional, karena Bali menjadi andalan Pariwisata untuk memperoleh devisa negara dari orang asing yang datang ke Bali Indonesia. Bagaimana Masa depan Bali kedepan, beberapa kalangan sudah mendiskripsikan dalam tataran konsep, tetapi perlu diwujudkan dalam bentuk perencanaan yang lebih pasti oleh pemangku kebijaksanaan dari Pusat dan Daerah secara bersenergi, dengan penguatan aturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bingkai dan payung hukum untuk dapat dilaksanakan sehingga Bali betul Ajeg seperti harapan masyarakat Bali, dan dapat menjadi daya tarik wisatawan sepanjang masa.

V. Kesimpulan dan Solusi

5.1 Kesimpulan

1. Industri Pariwisata Bali berkembang, karena Bali memiliki daya tarik tersendiri bagi wisman yang datang ke Bali.
2. Dari segi kunjungan langsung wisman ke Bali, pertumbuhan tidak konstan, karena selama tahun 1998-2008 terjadi permasalahan yang mempengaruhi langsung bagi kedatangan wisman ke Bali, seperti Bom Bali tahun 2002 dan tahun 2005 di Kuta Bali.
3. Akibat pertumbuhan tersebut membawa dampak di berbagai aspek, terutama dari aspek sosial ekonomi masyarakat Bali, dalam hal persepsi, perilaku, kehidupan masyarakat dalam sosial ekonomi.

4. Disamping daya tarik yang dimiliki Bali memberikan manfaat secara ekonomis menunjang pendapatan Daerah Bali sekaligus mengeser sektor pertanian, juga merupakan beban bagi Bali, karena keterbatasan daya dukung, dan permasalahan yang muncul, akibat berkembangnya Industri Pariwisata Bali.
5. Secara akumulatif, bila permasalahan disemua aspek terus terjadi, akan dapat mengancam keseimbangan Bali kedepan, yang berakibat fatal, Bali tidak memiliki daya tarik lagi, bali tidak dipilih sebagai alternatif tujuan wisata wisman.

5.2 Masukan

Sebagai solusi, dalam upaya pengembangan Industri Pariwisata Bali, selektif dan pengketatan dalam memilih investasi di Bali, tingkatkan keamanan, tegakan aturan menyangkut keruangan Bali, sehingga kedepan Bali tetap menarik, kendalikan jumlah penduduk, dan pelihara daya tarik Bali.

Daftar Pustaka

1. Ary Suta, 2004. Sunrise Bali (Strategi Pembangunan Bali abad XXI, Jakarta : Sad Satria Bhakti
2. Adnyana Manuaba, dkk, 1999. Bali dan Masa Depan, Denpasar : Balipost
3. Muller H.B. 2003. Sustainable Tourism Development, London : Earthscan Publications Limited.
4. Musanef, 1995. Manajemen Usaha pariwisata di Indonesia, Jakarta : PT.Toko Gunung Agung
5. Wardana, 2006. Pengaruh Lingkungan dan Budaya Pemasaran Terhadap Strategi dan Kinerja Pemasaran Serta Pengembangan Industri Pariwisata Berkelanjutan di Provinsi Bali (Ringkasan Disertasi), Surabaya : Program pasca Universitas Airlangga.
6. Sihte R.2000.TOrism Industri (Kepariwisutaan), Surabaya : Penerbit : SIC
7. Soekadijo, R.G.2000. Anatomi pariwisata, (Memahami pariwisata sebagai Systemic Linkage). Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
8. Sukaatmaja, I P.2001. Pengaruh Strategi Pemasaran dan Kinerja Pemasaran Perusahaan Pariwisata Terhadap Pengembangan Industri Pariwisata Agro di

- Provinsi Bali. Disertasi. Bandung : Univ.Padjajaran.
9. Sudibya, B. 2004. Pengembangan Agrowisata Pelaga sebagai Objek dan Daya Tarik wisata Baru di Bali, Proseding seminar : Nusa Dua : BTDC.
 10. Pendi N.S. 1929., Ilmu pariwisata-sebuah penganrar Perdana. Cetakan kelima, Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
 11. _____, Balipost, 2004. Ajeg Bali
 12. _____, Pusat Layanan Informasi 2005. Data Media Masa, Ekonomi. Sosial, Politik, Pertahanan dan Keamanan di Bali, Badan Inform & Tel Prov. Bali.
 13. _____, BPS Prov. Bali, 2000. Kondisi Sosial Ekonomi Daerah Bali
 14. _____, BPS Provinsi Bali, 2008. Statistik Demografi, Sosial, Ekonomi, Rumah Tangga Tangga, Provinsi Bali 2008
 15. _____, BPS Provinsi Bali, 2008. Tinjauan Perekonomian Bali, tahun 2005 dan 2008.
 16. _____, Universitas Udayana, 2010. Dari Bali untuk Bali, (upaya membangun produktivitas masyarakat melalui sosialisasi Hasil penelitian Muhtahir
 17. _____, BPS Prov.Bali, Statistik Daerah Provinsi Bali
 18. _____, BPS, Penduduk Indonesia Menurut Provinsi Kota dan Kabupaten Sensus Penduduk 2010
 19. _____, BPS Kota Denpasar Hasil Sensus Penduduk 2010. Data Agregat per Kecamatan, Kota Denpasar

PERKEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA BALI Sebagai Daya Tarik Sekaligus Ancaman Keseimbangan Bali (Perépektif Sosial-Ekonomi)

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.upi.edu Internet Source	1%
4	www.zonalinenews.com Internet Source	1%
5	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
6	www.yumpu.com Internet Source	<1%
7	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
8	pentingkahbagianda.blogspot.com Internet Source	<1%

9	gustu107.blogspot.com Internet Source	<1%
10	digilib.usu.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%
12	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1%
13	kip.sloka.or.id Internet Source	<1%
14	daps.bps.go.id Internet Source	<1%
15	referensikuu.blogspot.com Internet Source	<1%
16	mrariyasa.blogspot.com Internet Source	<1%
17	id.scribd.com Internet Source	<1%
18	www.muhammadyamin.com Internet Source	<1%
19	docobook.com Internet Source	<1%
20	fr.scribd.com Internet Source	<1%

<1%

21

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1%

22

www.slideshare.net

Internet Source

<1%

23

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1%

24

es.scribd.com

Internet Source

<1%

25

R Ujianto. "Design of Carita Beach Coastline Tourism Area at Pandeglang Banten", IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 2019

Publication

<1%

26

www.batamnews.co.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

PERKEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA BALI Sebagai Daya Tarik Sekaligus Ancaman Keseimbangan Bali (Perépektif Sosial-Ekonomi)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
